BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem transportasi pada saat ini semakin pesat, berbagai moda transportasi pun bermunculan seiring berkembangnya tingkat kreatifitas masyarakat dan pemerintah. Hal ini seiring dengan meningkatnya sistem kegiatan dan pergerakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Terdapat beberapa hal yang saling berkaitan yang menjadi suatu sistem transportasi, antara lain sistem pergerakan, sistem kegiatan, dan sistem jaringan. Ketiga sistem tersebut diatur dalam suatu sistem kelembagaan oleh lembaga tertentu yang mengatur sistem perlalu-lintasan. Aktivitas sosial menjadi karakteristik utama manusia sebagai makhluk yang hidup berkelompok dalam masyarakat. Beragam kegiatan sosial tersebut menuntut tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Salah satu fasilitas penting yang dibutuhkan adalah layanan atau jaringan transportasi. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, jasa transportasi mengalami perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas transportasi sangat diperlukan untuk menunjang mobilitas dan aktivitas masyarakat.

Menurut Bilal dkk (2021) Transportasi merupakan suatu sistem yang menghubungkan berbagai lokasi dan memfasilitasi pergerakan barang dan orang dalam rangka mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Transportasi sebagai dasar dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industri.

Pada era modern, pesatnya perkembangan sistem transportasi, khususnya meningkatnya kepemilikan dan penggunaan kendaraan pribadi, menjadi salah satu penyebab utama kemacetan di wilayah perkotaan. Permasalahan kemacetan banyak mendapat perhatian di negara-negara berkembang karena berdampak luas, tidak hanya pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis bagi masyarakat. Untuk mengurangi tingkat kemacetan tersebut, pemerintah mengambil berbagai upaya, salah satunya melalui pengembangan sistem transportasi angkutan umum. Pemerintah mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan angkutan umum dengan harapan dapat menurunkan tingkat kemacetan serta mewujudkan perjalanan yang lebih aman, nyaman, dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Agung Febrianto dkk (2023) Angkutan umum adalah angkutan yang disediakan untuk umum dengan tarif yang ditentukan dan dapat digunakan oleh masyarakat luas. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan layanan transportasi yang memadai dan mencukupi. Setiap tahap pertumbuhan ekonomi menuntut kapasitas angkutan yang optimal. Namun demikian, penetapan kapasitas angkutan serta besaran investasi yang diperlukan bukanlah hal yang sederhana.

Angkutan umum sering kali lebih terjangkau dibandingkan dengan menggunakan kendaraan pribadI, Rahmawati (2021) menyatakan bahwa "Angkutan umum dapat mengurangi biaya transportasi bagi individu dan keluarga, serta memberikan alternatif yang lebih ekonomis". Dengan mengalihkan sebagian besar perjalanan dari kendaraan pribadi ke angkutan

umum, kemacetan lalu lintas dapat diminimalkan. Angkutan umum berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca dan polusi udara.

Penetapan tarif angkutan umum merupakan isu yang penting dan sensitif karena melibatkan perbedaan kepentingan dan sudut pandang dari berbagai pihak terkait, yakni pemerintah sebagai pengatur kebijakan, operator sebagai penyelenggara layanan transportasi umum, serta masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan umum. Bagi pengguna layanan transportasi umum, tarif angkutan yang ditawarkan haruslah serendah mungkin agar dapat dijangkau oleh semua golongan yang membutuhkan, Simanjuntak dkk (2024).

Penetapan besaran tarif angkutan memerlukan kebijakan yang tepat agar dapat menjamin kesejahteraan, karena harus mampu menyeimbangkan kepentingan penumpang sebagai konsumen dengan kepentingan pengusaha atau operator angkutan. Penundaan bahkan pembatalan perubahan tarif seringkali terjadi karena lemahnya daya beli masyarakat. Pemerintah menetapkan tarif dengan tujuan agar sistem penyelenggaraan angkutan umum terjamin kelangsungannya dengan mutu jasa standar keselamatan di satu pihak dan juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli konsumen, Nuraga dkk (2015).

Analisis keterjangkauan daya beli pengguna jasa angkutan kota dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kemauan membayar tersebut dapat dalam membayar tarif yang meliputi Analisis *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* terhadap tarif yang diberlakukan, Tua Silaban & Purwandito (2023).

Berdasarkan pemikiran diatas penulis mengidentifikasi permasalahan

tersebut dengan objek penelitian di loket Dairi Transport yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting, Medan yang berjudul "Analisis Tarif Angkutan Umum Mini Bus Dairi Transport Rute Sidikalang – Kota Medan Berdasarkan *Ability To Pay* (ATP) Dan *Willingness To Pay* (WTP)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Ketidaksesuaian antara tarif yang berlaku dengan kemampuan ekonomi masyarakat.
2. Variabel ekonomi masyarakat di sepanjang rute Sidikalang-Kota Medan dapat mempengaruhi kemampuan (*Ability to pay*) pengguna.
3. Sejauh mana masyarakat bersedia membayar (*Willingness to Pay*) tarif yang ditetapkan oleh operator angkutan umum.
4. Kebijakan tarif yang diambil oleh Dairi Transport terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat.
5. Faktor-faktor layanan yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan pada masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini ber fokus pada tarif angkutan umum mini bus Dairi Transport untuk rute Sidikalang – Kota Medan.
2. Angkutan umum yang diamati adalah angkutan umum mini bus L 300 Dairi Transport rute Sidikalang-Kota Medan.

3. Pengambilan data dilakukan di loket PT. Dairi Transport yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting kota Medan.
4. Analisis tarif dilakukan berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) penumpang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah tarif angkutan umum minibus Dairi Transport rute Sidikalang–Kota Medan saat ini sesuai dengan kemampuan (*Ability to Pay*) masyarakat untuk membayar?
2. Berapa besar rata-rata kemauan masyarakat untuk membayar (*Willingness to Pay*) terhadap layanan angkutan umum minibus pada rute Sidikalang-kota Medan?
3. Apa saja faktor-faktor layanan yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan pada masyarakat untuk menggunakan angkutan umum?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui apakah tarif angkutan umum minibus Dairi Transport rute Sidikalang–Kota Medan saat ini sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk membayar.
2. Mengetahui berapa besar rata-rata kemauan (*Willingness to Pay*) masyarakat untuk membayar terhadap layanan angkutan umum minibus pada rute Sidikalang-kota Medan.

3. Mengetahui apa saja faktor - faktor layanan yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan pada masyarakat untuk menggunakan angkutan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai konsep kemampuan dan kemauan serta aplikasinya dalam sektor transportasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Dairi Transport dalam menentukan kebijakan tarif yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan bayar penumpang.
3. Dengan mengetahui kemampuan dan kemauan penumpang, kebijakan tarif yang tepat dapat meningkatkan aksesibilitas transportasi bagi masyarakat, terutama bagi kelompok dengan kemampuan ekonomi terbatas.

.

THE Character Building UNIVERSITY